

**PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN MOJOROTO
TERHADAP BANK MUAMALAT KC KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD HISYAMUDDIN

NIM 210817154

Pembimbing:

MUCHTIM HUMAIDI, M.IRKH.

NIDN. 2027068103

**IAIN
PONOROGO
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Hisyamuddin, Muhammad. 2021. Persepsi Masyarakat Kecamatan Mojoroto Terhadap Bank Muamalat KC Kediri, *Skripsi*, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Skripsi Muchtim Humaidi, M.IRKH.

Kata kunci: Faktor Persepsi, Pengetahuan, dan Pemahaman Masyarakat.

Salah satu yang membuat berkembangnya perbankan syariah yaitu dari mayoritas masyarakat Indonesia yang berperilaku islami, namun dari perkembangan tersebut tidak sedikit masyarakat yang masih kurang memahami tentang konsep perbankan syariah, bahkan ada beberapa muslim yang sudah menjadi nasabah perbankan syariah yang seharusnya paham justru malah sebaliknya, mereka memiliki pemahaman lain karena adanya faktor-faktor yang berbeda. Dari sini peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya kesadaran untuk memahami perbankan syariah serta terdapat nasabah yang masih terfokus oleh Bank konvensional dibandingkan dengan perbankan syariah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Persepsi Masyarakat Kecamatan Mojoroto terhadap Bank Muamalat KC Kediri. Sehingga dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana persepsi masyarakat kecamatan Mojoroto terhadap Bank Muamalat KC Kediri? dan Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat kecamatan Mojoroto terhadap Bank Muamalat KC Kediri?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dari masyarakat di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan kesimpulan bahwa persepsi masyarakat Kecamatan Mojoroto terhadap Bank Muamalat KC Kediri masih dalam kategori pemahaman yang rendah, hal ini dibuktikan dengan nasabah yang masih mengira bahwa sistem Bank Muamalat sama dengan Bank konvensional dan pemahaman masyarakat terhadap faktor ekonomi dikarenakan akan kebutuhan nasabah terkait dengan modal usaha, faktor sosial/lingkungan yang berhubungan dengan pemahaman nasabah yang didapat melalui interaksi antar kelompok dan faktor informasi yang berhubungan dengan kemampuan nasabah dalam mencari informasi terkait dengan Bank Muamalat KC Kediri, serta kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak Bank itu sendiri.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

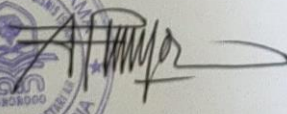
No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Muhammad Hisyamuddin	210817154	Perbankan Syariah	PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN MOJOROTO TERHADAP BANK MUAMALAT KC KEDIRI

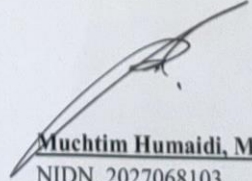
Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 04 November 2021

Mengetahui,
Kajur/Kaprodi

Menyetujui,
Pembimbing


Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP.197502072009011007


Mughtim Humaidi, M.IRKH
NIDN. 2027068103

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Persepsi Masyarakat Kecamatan Mojoroto Terhadap Bank
Muamalat KC Kediri
Nama : Muhammad Hisyamuddin
NIM : 210817154
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang :
Dr. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

Penguji I :
Ridho Rokamah, S.Ag., M.SI.
NIP. 197412111999032002

Penguji II :
Muchtim Humaidi, M.IRKH
NIDN. 2027068103

Ponorogo, 24 November 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN PONOROGO

Dr. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.

NIP. 197207142000031005

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Surat yang bertanggung jawab di bawah ini:

Nama : Muhammad Hisyamuddin
NIM : 210817154
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Persepsi Masyarakat Kecamatan Mojoroto Terhadap Bank Muamalat KC Kediri

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Hisyamuddin
NIM. 210817154

IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hisyamuddin

NIM : 210817154

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **PERSEPSI MASYARAKAT
KECAMATAN MOJOROTO TERHADAP BANK MUAMALAT KC
KEDIRI.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 04 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Hisyamuddin

NIM: 210817154

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI PERSEPSI MASYARAKAT	9
A. Persepsi	9
1. Pengertian Persepsi	9
2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	11
3. Jenis Persepsi	13
4. Aspek-Aspek Persepsi	14
5. Proses Terjadinya Persepsi	15
B. Masyarakat	15
1. Pengertian Masyarakat	15

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat	16
C. Bank Syariah	20
1. Pengertian Bank Syariah	20
2. Tujuan Bank Syariah	20
3. Fungsi Bank Syariah	22
4. Peranan Bank Syariah	23
5. Prinsip Bank Syariah	25
D. Studi Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi/Tempat Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengolahan Data	36
F. Teknik Analisa Data	37
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	38
BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA	41
A. Profil kecamatan Mojoroto	41
B. Bank Muamalat KC Kediri	41
1. Sejarah Bank Muamalat	42
2. Struktur Bank Muamalat KC Kediri	43
3. Produk-Produk Bank Muamalat KC Kediri	46

C. Data	49
1. Persepsi Masyarakat Kecamatan Mojoroto terhadap Bank Muamalat KC Kediri.....	49
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Kecamatan Mojoroto terhadap Bank Muamalat KC Kediri	53
D. Analisis Data	56
1. Persepsi Masyarakat Kecamatan Mojoroto terhadap Bank Muamalat KC Kediri.....	56
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Kecamatan Mojoroto terhadap Bank Muamalat KC Kediri	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Riwayat Hidup	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah pemerintah secara formal mengesahkan dasar-dasar hukum perasional tentang perbankan pada UU No.7 Tahun 1992 yang kemudian diubah dalam UU No.10 Tahun 1998 serta UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Undang-undang tersebut merupakan dasar hukum secara formal yang berisi penegasan dari Bank Indonesia dalam menjamin kelegalan bank syariah itu sendiri. Melalui undang-undang tersebut selanjutnya bank syariah memiliki keleluasaan gerak yang dinaungi oleh undang-undang.¹ Perkembangan perbankan syariah yang pesat ini tidak semata-mata karena dukungan regulasi pemerintah saja akan tetapi didukung oleh kualitas serta pelayanan perbankan syariah yang semakin membaik.

Sebagai lembaga keuangan, bank syariah dalam kegiatannya termasuk kegiatan komersial yang harus selalu mematuhi prinsi-prinsip hukum syariah di berbagai bidang kehidupan. Kehadiran perbankan syariah di Indonesia pertama kali di pelopori oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 berlandaskan inisiatif dari Majelis Ulama Indonesia, dalam rangka mengatasi kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat muslim pada sistem perbankan dan jasa keuangan sesuai prinsip-prinsip Islam.

¹Neng Kamarni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Berhubungan Dengan Bank Syariah Di Kota Padang”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 3 No. 1, Januari 2016 (Padang: ANRI, 2016), 1.

Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.¹ Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah adalah *riba* sebagai batasan dalam perbankan syariah. Mayoritas muslim sepakat bahwa bunga bank yang diaplikasikan pada bank konvensional termasuk *riba*, artinya dalam prinsip perbankan syariah *riba* tidak diperbolehkan dalam Al-Qur'an maupun hadits Nabi Muhammad SAW.²

Selain itu, investasi dipersilahkan hanya untuk usaha-usaha yang dikategorikan halal. Perbankan syariah membangun sistem bagi hasil sebagai prinsip dasar operasionalnya, yang tidak dapat ditampung oleh sistem perbankan konvensional.³ Bank syariah memiliki produk atau jasa yang tidak ditemukan dalam operasi bank konvensional. Prinsip-prinsip seperti *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *ijarah*, *istishna* dan sebagainya tidak memuat adanya prinsip bunga seperti yang dikembangkan oleh bank konvensional.

Pelayanan, kualitas, variasi produk, minimalisasi resiko yang memberikan keuntungan pada nasabah serta professional pengelola

¹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, cet. 11.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 2. Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, cet. 11.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 2.

²Muhammad Firdaus, *Konsep Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Renaisana, 2005), 20

³Budi Setiawan, *The Existence of Islamic Banking in Indonesia from Non Muslims Perceptions*, *Asean Marketing Journal* (Desember, 2015), Volume. VII: 2 – 81 – 96, 1.

perbankan syariah yang semakin mengalami perbaikan kini membuat perbankan syariah perlahan bisa bersaing dengan perbankan konvensional secara profesional. Perbankan syariah terbukti lebih bisa memberi keuntungan kepada nasabah karena dalam operasionalnya lebih berhat-hati dan juga tidak mengandalkan spekulasi yang justru bisa mendatangkan resiko fatal bagi nasabah. Prinsip syariah yang terbukti lebih menguntungkan tersebut diakui oleh seorang non muslim.

Namun, sampai saat ini masih saja muslim yang bertahan dengan bank konvensional, karena nasabah yang sudah terlanjur dengan kenyamanan dan kemudahan mereka dalam menuai keuntungan. Sehingga mereka lupa akan larangan *riba* atau memang diantara mereka ada yang tidak mengetahui adanya larangan *riba* pada ajaran Islam.⁴ Adapun peranan dan fungsi dari Bank Syariah, diantara peranan bank Islam adalah memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kesadaran syariah umat Islam, sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa perbankan syariah. Menjalin kerjasama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di Indonesia, sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.⁵

Akan tetapi, dalam hal ini masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam perbankan syariah. Sehingga, permasalahan yang muncul juga meliputi rendahnya pengetahuan tentang adanya perbankan syariah karena masih saja dianggap sebelah mata. Dalam pelaksanaannya sistem perbankan syariah sering beberapa kendala seperti pemahaman

⁴Sofyan S. Harahap dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPPE-usakti, 2005), 1

⁵Karnaen Purwatatmdja, *Istiqomah dalam Operasional Bank Syariah* (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2005), 67.

masyarakat yang belum tepat terhadap keinginan operasional bank syariah, peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah, jaringan kantor bank syariah yang belum luas, sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bank syariah masih sedikit. Hal ini lah yang menjadi alasan, mereka yang bertransaksi dengan sistem syariah karena motif keuntungan atau perhitungan bisnis, bukan karena keagamaan belaka.⁶

Berangkat dari pendapat tersebut persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan informasi yang menurut mereka dapat memberikan arti bagi lingkungan.⁷ Berikut dikemukakan beberapa faktor yang muncul dengan pengembangan perbankan syariah menurut Hamdani menjadi nasabah hanya sebuah keterpaksaan yang membuat dia harus menjadi nasabah di Bank Muamalat KC Kediri tanpa adanya pengetahuan yang dia miliki.⁸

Berikutnya, hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan nasabah bernama Kurnia yaitu dia mengatakan bahwa pemahaman yang dia miliki tentang Bank Muamalat KC Kediri masih dalam kategori rendah, selain itu menjadi nasabah juga hanya karena sekedar mendengar informasi yang kurang akurat tanpa banyak mengetahui tentang Bank Muamalat KC

⁶Kurniati, Analisis Persepsi dan Preferensi Nasabah Muslim dan Nasabah Non Muslim terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah di Provinsi DIY, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume. 2 : 2 (Desember, 2012).

⁷Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 51.

⁸Hamdani, Wawancara, 19 Oktober 2022

Kediri. Kurnia mengira juga bahwa sistem operasionalnya Bank Muamalat itu sama dengan Bank Konvensional.⁹

Sehingga, penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang adanya kesadaran untuk berperilaku secara islami dalam bidang perbankan. Sehingga permasalahan yang dihadapi Bank Muamalat KC Kediri adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang Bank Muamalat KC Kediri terutama yang disebabkan dari dominasi Bank konvensional sehingga Bank Muamalat masih dianggap sama dengan Bank konvensional oleh masyarakat. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengambil judul “Persepsi Masyarakat Kecamatan Mojojoto terhadap Bank Muamalat KC Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat desa Kecamatan Mojojoto terhadap Bank Muamalat KC Kediri?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Mojojoto terhadap Bank Muamalat KC Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam masalah ini yaitu:

1. Untuk mengetahui, Memahami, dan menganalisis persepsi masyarakat Kecamatan Mojojoto terhadap Bank Muamalat KC Kediri

⁹ Kurnia, Wawancara, 23 Oktober 2020

2. Untuk mengetahui, memahami dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Mojojoto terhadap Bank Muamalat KC Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang perbankan syariah khususnya yang menjadi nasabah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Bank Muamalat: memberikan kontribusi bagi Bank Muamalat KC Kediri untuk meningkatkan promosi dan pengembangan produk.
2. Bagi nasabah masyarakat di Kecamatan Mojojoto guna memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait perbankan syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan, peneliti akan menggambarkan alur pembahasan yang relevan antara satu bagian dan bagian selanjutnya. Untuk memperoleh gambaran pembahasan maka dalam pembahasan dikelompokkan menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bagian awal cover, lembar pernyataan keaslian, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjabarkan tentang latar belakang masalah yang diangkat oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

Landasan teori berisi uraian tentang teori persepsi meliputi pengertian persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, jenis persepsi, aspek-aspek persepsi, dan proses terjadinya persepsi. Teori masyarakat meliputi pengertian masyarakat, kemudian faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat, serta faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat. Teori bank syariah meliputi pengertian bank syariah, tujuan bank syariah, fungsi bank syariah, peranan bank syariah, dan prinsip bank syariah. Kemudian, menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan kajian dalam penelitian yang dilakukan terkait persepsi masyarakat di Kecamatan Mojojoto terhadap Bank Muamalat KC Kediri.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis dari pendekatan penelitian, lokasi atau tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisa data, dan teknik pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan.

BAB IV : DATA DAN ANALISIS DATA

Berisi gambaran umum, data, dan analisis data Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat di Kecamatan Mojoroto terhadap Bank Muamalat

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan peneliti dan kemudian disertai dengan saran yang berdasarkan temuan selama melakukan penelitian



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.¹ Dapat dipahami bahwa persepsi timbul karena adanya hal-hal yang membentuk yaitu penerimaan langsung seseorang melalui proses penginderaan, pengorganisasian, pemfokusan, penyeleksi, dan interpretasi dipengaruhi oleh kerjasama antara faktor luar (stimulus) dan faktor dalam individu (personal) yang bersama-sama membentuk sikap hidup seseorang.²

Menurut Webster yang dikutip oleh Sutisna yang menyatakan bahwa persepsi merupakan proses bagaimana stimulus-stimulus yang memengaruhi sebuah tanggapan lalu menginterpretasikannya. Stimulus adalah sebuah bentuk tanggapan individu. Hal itu disebabkan karena persepsi mempunyai sifat yang subyektif, sehingga persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Selain itu, persepsi seseorang juga akan dipengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya.³

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari

¹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 51.

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010), 99-102.

³ Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran Penawaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 63.

lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Diana, persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberi arti pada lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif, walaupun seharusnya tidak perlu ada perbedaan itu sering timbul.⁴

Adapun menurut Young persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada dilingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai, sikap, ingatan dan lain-lain.

Menurut Didy Mulyana, mendefinisikan bahwa persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima, menganalisis informasi. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir yang membentuk informasi, informasi tersebut diolah dan interpretasikan menjadi sebuah persepsi.⁵

⁴ Diana Angelica, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Selemba Empat, 2008), 175

⁵ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 167

Maka, dapat disimpulkan dari pengertian persepsi diatas bahwa persepsi merupakan sebuah proses saat individu mengatur sebuah anggapan atau kesan terhadap suatu objek yang diterima melalui proses penginderaan dan proses terakhir dari sebuah kesadaran, sehingga terbentuklah proses berpikir yang menghasilkan sebuah informasi yang diolah dan kemudian menginterpretasikan menjadi sebuah persepsi.

2. Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Faktor yang berperan dalam persepsi diantaranya objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf serta perhatian.⁶ Selain itu, terdapat faktor yang berperan pada persepsi diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengetahuan dan ingatan, dan suasana hati. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu ukuran dan penempatan dari obyek, keunikan dan kekontrasan stimulus, intensitas, dan kekuatan dari stimulus.⁷

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan menurut Bimo Walgito sebagai berikut:

a) Penyerapan terhadap Objek dari Luar Individu

Objek tersebut diserap oleh panca inderas, baik penglihatan, pendengaran, peraba, dan pengecap secara individu atau bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera akan mendapatkan sebuah gambaran atas informasi tersebut. Di dalam

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi,2010), 99-100

⁷ Ibid., 102

sebuah otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Hasil jelasnya dari gambaran tersebut tergantung pada penyerapan atau rangsangan dari alat indera dan waktu baru saja atau sudah lama.

b) Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran atau kesan-kesan didalam otak maka gambaran tersebut diorganisir, diklasifikan, dibandingkan, diinterpretasikan, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman ini sangat unik dan cepat tergantung pada gambaran yang telah dimiliki oleh individu sebelumnya atau disebut apersepsi.

c) Penilaian atau Evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman terjadilah penilaian dari individu tersebut. Individu akan membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru tetapi penilain tersebut juga akan berbeda-beda meskipun objeknya sama. Maka dari itu, persepsi bersifat individual.⁸

d) Pelaku persepsi, jika seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh sebuah karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu tersebut.

e) Target atau objek, karakteristik dan target yang diamati dapat memengaruhi apa yang akan di persepsikannya. Hubungan suatu target

⁸ Ibid Bimo Walgito, 54-55

dengan latar belakangnya akan memengaruhi persepsi seperti kecenderungan seseorang untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan ataupun yang hampir sama.

- f) Situasi, dalam sebuah hal penting untuk melihat konteks objek peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi seseorang.¹⁵

3. Jenis Persepsi

Ada beberapa jenis persepsi yaitu:⁹

1) Persepsi visual

Persepsi visual adalah persepsi yang dapat dari indera penglihatan. Salah satu indera yang digunakan adalah mata. Melalui indera penglihatan manusia dapat membedakan terang dan gelap, melihat warna-warni pelangi.

2) Persepsi Auditori

Persepsi Auditori adalah persepsi yang diperoleh dari indera pendengaran yaitu telinga. Hal ini terutama dilakukan oleh sistem pendengaran seperti telinga, syaraf-syaraf dan otak. Melalui indera pendengaran seseorang dapat membedakan suara yang keras, lemah lembut dari suatu percakapan, atau mendengarkan nada-nada musik yang indah.

¹⁵ Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2001), 89

⁹ Darsih Sumiati, persepsi Dosen STAIN Bengkulu terhadap perbankan syariah, (Skripsi, fakultas syariah dan ekonomi islam, STAIN Bengkulu, 2012), h. 17-18

3) Persepsi Perabaan

Persepsi perabaan adalah persepsi yang didapatkan dari indera kulit. Persepsi perabaan didapatkan ketika kulit seseorang menyentuh stimulus objek dari lingkungan sekitarnya. Sehingga seseorang dapat membedakan antara kain yang kasar dan halus dari tekstur atau permukaan kain yang disentuh.¹⁰

4. Aspek-aspek Persepsi

Pada hakikatnya sikap adalah mencerminkan suatu interaksi proses untuk mencapai tujuan. Menurut Rahmat Hidayat (2014) menyatakan bahwa persepsi itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:¹¹

- 1) Konsumen kognitif (konsumen konseptial), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang menunjukkan hal yang positif dan rasa tidak senang dengan menunjukan hal yang negatif.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.

¹⁰ Burhan Bungin, sosiologi komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 165

¹¹ Rahmat Hidayat, *Efisiensi bank Syariah: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Publishing, 2014), 90

Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.¹²

5. Proses terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan yaitu objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indra dan termasuk kedalam proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indra akan diteruskan oleh alat sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses ke otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, dan apa yang didengar ataupun yang diraba.

Dalam proses persepsi perlu adanya sebuah perhatian sebagai persiapan dalam persepsi tersebut, karena pada dasarnya keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya mengenali satu objek saja, akan tetapi individu juga akan mengenali berbagai macam objek yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun, demikian tidak semuanya mendapatkan respon dari individu untuk sebuah persepsi.¹³

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Menurut Burhan, masyarakat adalah sekelompok orang yang menempati sebuah wilayah tertentu, yang hidup secara lama, saling

¹² Ibid, 92

¹³ Martini, Studi Deskriptif tentang Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Pembimbing pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri Plus Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2005-2006. *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling, FTK UIN Suska Riau, 2006, 13

berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu yang secara sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut secara relatif dapat menghidupi dirinya sendiri.

Menurut Elly masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu untuk waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan manusia memerlukan hidup berkelompok sebagai reaksi terhadap keadaan lingkungan yang terdapat gejala tarik menarik yang pokok persoalannya adalah sifat alam yang selalu berubah-ubah. Untuk keinginannya untuk memberikan reaksi tarik-menarik dengan kekuatan alam tersebut.¹⁴

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat

Sedangkan, faktor yang bisa memengaruhi pemahaman masyarakat diperlukan adanya faktor yang memengaruhi pemahaman masyarakat, sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri ataupun melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui sebuah informasi dari media.¹⁶ Adapun upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan seperti bertanya kepada

¹⁴ Elly M, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 37.

¹⁶ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 3

orang lain yang dianggap lebih mengetahui terhadap sesuatu pada bidang tertentu.¹⁷

Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang tentang objek tertentu baik dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai perbankan syariah artinya ketika masyarakat memiliki banyak pengetahuan tentang perbankan syariah maka masyarakat tersebut dapat dikatakan paham mengenai perbankan syariah.

2) Pengalaman Terdahulu

Pengalaman terdahulu juga sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Maka dari pengalaman terdahulu seseorang dapat berikir melalui apa yang pernah dilakukan sehingga hal itulah yang akan dipakai untuk menemukan sebuah kebenaran.¹⁸ Pengalaman pada hakikatnya yang meliputi faktor-faktor yang diperoleh melalui pengalaman langsung mengenai perbankan syariah yang kemudian memengaruhi pemahaman seseorang. Artinya, semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik dari kajian keilmuan ataupun praktik maka semakin menandakan bahwa seseorang itu memahami perbankan syariah.

3) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat dalam pemilihan produk dan keputusan

¹⁷ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafis, 2009), 1

¹⁸ Ibid Zainuddin Ali., 7

pembelian pada suatu produk tertentu.¹⁹ Karena dari keadaan ekonomi tersebut masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima pengetahuan dan informasi yang lebih luas yang ada dalam masyarakat. Selain faktor pendidikan status ekonomi dan pekerjaan seseorang juga akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan status ekonomi dan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan yang ada didalam masyarakat. Selain itu juga, faktor ekonomi seseorang juga akan mempengaruhi dalam pemilihan produk berdasarkan pendapatan untuk dibelanjakan, tabungan, atau kemampuan meminjam.

4) Faktor Sosial atau Lingkungan

Faktor sosial atau lingkungan juga mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan mendapatkan pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. Maka akan timbul pemahaman yang berbeda-beda seperti dari kelompok acuan dari tiap kelas sosial.²⁰ Setiap masyarakat memiliki struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok acuan terdiri dari kelompok, keluarga, kerabat/teman. Semakin bagus interaksi dan tingkat sosial seseorang

¹⁹ Simamora Bilson, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 10

²⁰ Jalanuddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 36

terhadap suatu hal, maka akan berpengaruh terhadap pemahaman yang dimilikinya.

Setiap masyarakat memiliki struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian yang relative permanen dan teratur dalam masyarakat yang mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Sedangkan, lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman seseorang. Dalam sebuah lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang tersebut.

5) Faktor Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.”²¹ Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui sosial media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.²²

6) Faktor Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pengaruh pemahaman terhadap seseorang. Meskipun seseorang itu memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika dia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misalnya

²¹ Zainuddin, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012),

²² W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2004). 1

televisi, radio, atau surat kabar maka hal ini dapat meningkatkan pemahaman seseorang.²³

C. Bank Syariah

a) Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dana atau bentuk lainnya. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.²⁴ Bank syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam sebuah kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Menurut Ascarya dalam bukunya “Akad dan Produk Bank Syariah” juga mengatakan bahwa prinsip syariah antara perjanjian berdasarkan suatu hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk yaitu aturan untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha yang dinyatakan sesuai dengan nilai Islam.²⁵

b) Tujuan Bank Syariah

Menurut Ahmad Rodoni (2009), tujuan bank syariah di dirikan yaitu untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan

P O N O R O G O

²³ Septiyan, “Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welireng terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah”, *Skripsi*, (Surabaya: UN Sunan Ampel, 2015), 25-27

²⁴ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 49

²⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Produk di Beberapa Negara*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 29

perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip dasar yang diikuti bank Islam sebagai berikut:²⁶

- a. Larangan riba dalam transaksi.
- b. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang salah.
- c. Memberikan zakat.

Sedangkan, Undang-undang No. 21 Tahun 2008 pasal 3, disebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan tujuan bank syariah menurut Sudarsono adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah atau beraktivitas secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik

²⁶ Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), 121

²⁷ Ibid Ahmad Rodoni,

modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal

c) Fungsi Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organizing for Islamic Financial Institution*), yaitu sebagai berikut: Manajer Investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah; *Investor*, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya;

Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada *entitas* keuangan syariah, bank Islam juga memiliki

kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Selain itu, fungsi bank syariah yang utama meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadi'ah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*.
- b. Penyalur dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini, bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.
- c. Memberikan pelayanan jasa, antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga dan sebagainya. Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atau pelayanan jasa bank.²⁸

d) Peranan Bank Syariah

Keberadaan perbankan Islam di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang direvisi melalui UU No.10 Tahun 1998 dan disempurnakan

²⁸ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), 44-47

dengan UU No. 21 Tahun 2008.²⁹ Berbicara tentang peranan sesuatu, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi dan kedudukan sesuatu itu. Diantara peranan bank syariah secara khusus secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:

- a) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- b) Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan
- c) Memberikan *return* yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return (keuntungan) yang diberikan kepada investor.
- d) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan.
- e) Mendorong pendapatan. Artinya bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dari dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS).

²⁹ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 25-27.

- f) Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya adanya produk *al-mudharabah*, *al-musyarakah* berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor.
- g) *Uswah hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.³⁰

Dalam menjalankan peranannya tersebut, bank syariah akan lebih realistis jika bank syariah tersebut mampu menjalankan kegiatannya secara maksimal.

e) Prinsip Bank Syariah

Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan pada al-Qur'an dan sunnah. Setelah dikaji lebih dalam Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan dan transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. *Efisiensi* mengacu pada sebuah prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan atau *margin* sebesar mungkin. *Keadilan* mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. *Kebersamaan* mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.³¹

Dalam menjalankan operasinya, fungsi bank Islam adalah sebagai berikut:

³⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 9.

³¹ Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015),

- a. Penerimaan dana untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi atau depositan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- b. Pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana sahbul mal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana dalam hal ini bank bertindak sebagaimana berinvestasi.
- c. Penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagai pengelola fungsisosial, seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi optional).³²

Bersumber dari lima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah untuk dioperasionalkan. Keempat konsep tersebut adalah:

a) Sistem Simpanan Murni (*al-Wāḍīyah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-Wāḍīyah*. Fasilitas *al-Wāḍīyah* biasanya diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional *al-wāḍīyah* identik dengan *giro*.

³² Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 91.

b) Bagi Hasil (*Syirkāh*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerimaan dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *musyārahah* dan *mudhārabah*.³³

c) Prinsip Jual-Beli (*at-Tījarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual-beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang akan dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).

d) Prinsip Sewa (*al-Ijārah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada dua jenis:

1. *Ijārah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya,
2. *Bai al takjiri* atau *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, di mana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

³³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 85

D. Studi Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melakukan pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Berikut ini pemaparan dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Hardiyanti (2019), dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”. Penelitian ini membahas tentang Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan menurut situasi yang ada pada saat melakukan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. serta metode analisa yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih kurang dan beberapa alasan masyarakat yang membuat masyarakat masih kurang paham dengan bank syariah yaitu istilah bank jarang ia dengar yang menyebabkan hal ini menambah kesulitan mereka dalam memahami bank syariah. Selain itu, masyarakat masih terbiasa dengan adanya bank konvensional karena mereka beranggapan bahwa bank konvensional masih lebih baik dari bank syariah

serta lokasi bank syariah yang sulit untuk dijangkau sehingga menyebabkan mereka merasa kesulitan untuk melakukan transaksi.³⁴

Eka Oktavia (2018), dengan judul penelitian “Analisis Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap Nasabah terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung)”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Nasabah terhadap Keberadaan Bank Syariah?, Bagaimanakah Pengetahuan Nasabah terhadap Keberadaan Bank Syariah?, dan Bagaimanakah Sikap Nasabah terhadap Keberadaan Bank Syariah?. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi nasabah terhadap keberadaan bank syariah masuk kedalam kategori sedang dimana nasabah belum mengerti betul mengenai bank syariah meskipun nasabah sudah mengetahui adanya bank syariah hal ini disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pihak bank syariah, sementara untuk pengetahuan nasabah terhadap keberadaan bank syariah masuk kedalam kategori sedang maksudnya pengetahuan nasabah mengenai bank syariah masih sangat minim, sebagian besar nasabah hanya tahu bank syariah tanpa memahaminya salah satu faktor penyebab minimnya pengetahuan nasabah adalah karena bank syariah merupakan bank yang masih baru dimata nasabah, dan untuk sikap nasabah terhadap keberadaan bank syariah masuk kedalam kategori baik maksudnya sikap nasabah terhadap keberadaan bank syariah memiliki tanggapan yang

³⁴ Hardiyanti, “Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)”, *Skripsi*, (Palopo: IAIN Palopo).

baik, nasabah bank syariah mandiri kabupaten pringsewu sangat mendukung jika bank syariah memberikan penjelasan keterangan mengenai bank syariah agar mereka dapat lebih mudah memahami tentang bank syariah.³⁵

Marsita Putri Sari (2019), dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)”. Rumusan masalah diantaranya: Bagaimana persepsi masyarakat Urban (Kelurahan Pelabuhan Baru) dan Masyarakat Rural (Desa Kayu Manis) terhadap Perbankan Syariah?, Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah masyarakat Urban (Kelurahan Pelabuhan Baru) dan Masyarakat Rural (Desa Kayu Manis)? Serta Bagaimana Analisis Komparatif Persepsi Masyarakat Urban (Kelurahan Pelabuhan Baru) dan Masyarakat Rural (Desa Kayu Manis) terhadap perbankan syariah?. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Sedangkan untuk mendapatkan data yang di inginkan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi masyarakat Urban yang dominan lebih banyak mengetahui letak bank syariah sedangkan untuk masyarakat Rural masih banyak yang tidak mengetahui bank syariah. Faktor yang memengaruhi masyarakat Urban dan masyarakat Rural terhadap perbankan syariah yaitu

³⁵ Eka Oktavia, “Analisis Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap Nasabah terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung), *Skripsi*, (Lampung: Raden Intan Lampung).

kurangnya informasi dan sosialisasi yang dibagikan oleh Bank Syariah kepada masyarakat Urban dan masyarakat Rural.³⁶

Maria Ulva (2018), dengan judul penelitian “Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”. Rumusan masalah yaitu Bagaimana pemahaman masyarakat Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tentang perbankan syariah?. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di Kampung Adi Jaya. Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di kampung Adi Jaya yaitu hanya sebagian masyarakat yang memahami tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahui.³⁷

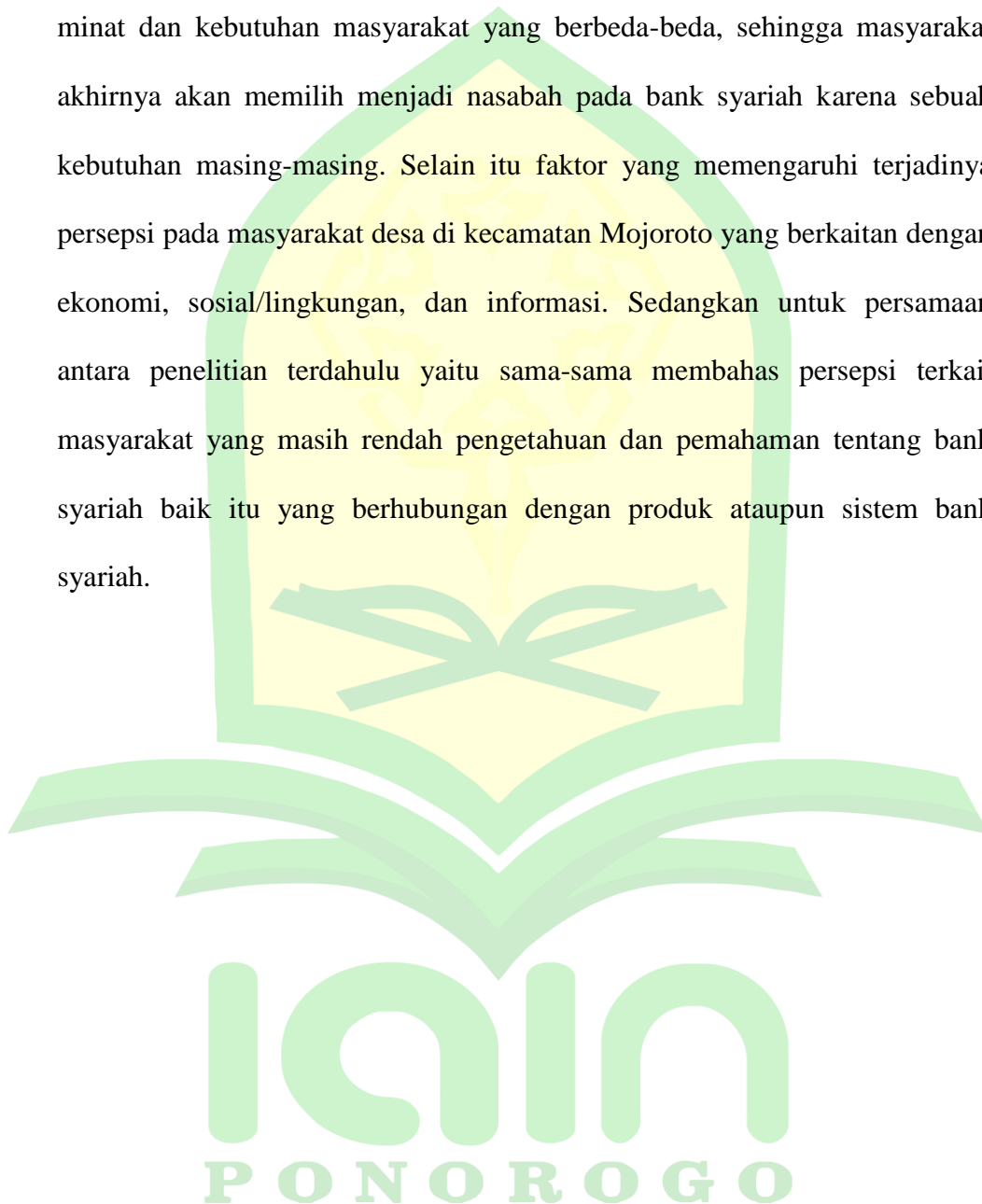
Luqman Santoso (2016), dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat Umum terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Semarang tahun 2016)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi masyarakat umum terhadap perbankan

³⁶ Masita Putri Sari, “Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)”, *Skripsi*, (Curup: IAIN Curup)

³⁷ Maria Ulva, “Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Tertinggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”, *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro Lampung).

syariah yang timbul ataupun disebabkan oleh pengetahuan dan profesi dari masyarakat serta bagi hasil sesuai dengan sistem perbankan tersebut.³⁸

Sedangkan, perbedaan pada lima peneliti sebelumnya terdapat pada minat dan kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda, sehingga masyarakat akhirnya akan memilih menjadi nasabah pada bank syariah karena sebuah kebutuhan masing-masing. Selain itu faktor yang memengaruhi terjadinya persepsi pada masyarakat desa di kecamatan Mojoroto yang berkaitan dengan ekonomi, sosial/lingkungan, dan informasi. Sedangkan untuk persamaan antara penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas persepsi terkait masyarakat yang masih rendah pengetahuan dan pemahaman tentang bank syariah baik itu yang berhubungan dengan produk ataupun sistem bank syariah.



³⁸ Luqman Santoso, "Persepsi Masyarakat Umum terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Semarang)", *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian.¹ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti tertarik dengan sebuah persepsi dari setiap masyarakat tentang Bank Muamalat KC Kediri baik yang sudah menjadi nasabah dan memahami serta menjadi nasabah akan tetapi belum memahami apa itu Bank Muamalat KC Kediri.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data secara langsung di lokasi penelitian dengan melihat obyek yang diteliti. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu memperoleh informasi tentang keadaan menurut situasi yang ada pada saat melakukan penelitian.²

B. Lokasi /Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat KC Kediri di Jl. Sultan Hasanuddin No. 26, Kota Kediri, Jawa Timur, 64122. Yang difokuskan sebagai objek penelitian ini yaitu masyarakat di Kecamatan Mojoroto Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti menemukan dari awal

¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan penelitian Beserta Contoh Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 52

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur dan Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 111

pengamatan ada beberapa nasabah Bank Muamalat KC Kediri yang belum paham tentang adanya Bank syariah dan ada beberapa pemahaman yang tidak sesuai dengan semestinya.

C. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data dalam bentuk variabel atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.³

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para nasabah bank muamalat yang tersebar di masyarakat dalam beberapa Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik untuk memperoleh data dengan cara, sebagai berikut

1. Observasi

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan sebuah penelitian. Sehingga, yang diteliti mengetahui semua terkait aktivitas peneliti. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks yang

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 22

dimana suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Dua diantaranya yaitu proses pengamatan dan ingatan.⁴

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada masyarakat di desa kecamatan Mojoroto, Kota Kediri yang menjadi nasabah di Bank Muamalat KC Kediri. Tetapi pada penelitian ini masyarakat tersebut memiliki persepsi mereka sendiri yang artinya terdapat masyarakat yang termasuk nasabah akan tetapi masih ada yang belum mengetahui Bank Muamalat baik itu terkait sistem operasional maupun terkait produk-produknya.

2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah metode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber atau sebagai informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵ Wawancara juga digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁶ Dalam peneliti melakukan wawancara dengan pertemuan 6 orang nasabah guna mendapatkan jawaban atas persepsi yang dimiliki terkait dengan pemahamannya terhadap Bank Muamalat KC Kediri.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cetaan ke-26, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 186

⁶ Ibid Sugiyono, 317

E. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, teknik pengolahan data terdiri dari, sebagai berikut:

- 1) Editing. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemeriksaan pada jawaban-jawaban dari informan atau narasumber, hasil observasi, dokumen-dokumen, dan catatan lainnya., dan catatan lainnya. Tujuan dari editing untuk perbaikan kalimat dan kata, memberi keterangan tambahan, dan membuang keterangan yang berulang-ulang atau tidak penting.⁷ Dalam editng ini peneliti memeriksa kembali data-data yang diperoleh dari pihak-pihak yang diwawancarai yaitu Nasabah Heni Safitri, Rizki Amelia, Kurnia, Yulia, Hamdani, dan Sutan Dharma termasuk masyarakat desa di kecamatan Mojoroto di Kediri.
- 2) Klasifikasi. Pada tahap ini peneliti akan menggolong-golongkan jawaban dan data yang telah diperoleh. Kemudian diklasifikasikan menurut indikator sesuai dengan judul yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Memberi kode. Tahap ini peneliti melakukan pencatatan dari judul serta memeriksa catatan tambahan yang dinilai perlu dan dibutuhkan. Sedangkan tujuannya supaya memudahkan peneliti menentukan makna tertentu dari setiap pengumpulan data di laporan.⁸



⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 26

⁸ Ibid Andi Prastowo., 26

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknis analisis data model Miles dan Huberman yaitu dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan ketiga unsur tersebut dijelaskan, sebagai berikut:⁹

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari sebuah data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dengan demikian tujuan dari reduksi data ini untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Maka peneliti perlu membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam penelitian.

Aspek-aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil observasi maupun wawancara untuk menganalisa dari persepsi masyarakat desa di kecamatan Mojojoto kota Kediri diantaranya Nasabah Heni Safitri, Rizki Amelia, Kurnia, Yulia, Hamdani dan Sutan Dharma termasuk masyarakat desa di kecamatan Mojojoto di Kediri.

⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2016) 122

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.¹⁰

c) Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari mana data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan mana yang terkandung dari konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian sebagai berikut:¹¹

¹⁰ Ibid Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 123

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 270

1. Uji Kredibilitas

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap. Dalam penelitian data kualitatif, perpanjangan waktu dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi dilapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

b) Triangulasi

Triangulasi artinya data dicek kembali dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang berkaitan.

c) Meningkatkan Ketekunan

Dalam hal peneliti harus lebih berusaha tekun dan cermat untuk memperoleh kepastian dan akurasi data dengan mengecek kembali data-data maupun dengan membaca sebagai referensi terutama konsep-konsep atau teori yang telah disajikan dalam tinjauan pustaka terkait dengan temuan penelitian, sehingga data yang ditemukan

peneliti adalah benar dan dapat dipercaya untuk selanjutnya dibahas dengan menggunakan konsep atau teori pada tinjauan pustaka.

2. Uji Dependability

Uji Dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Uji Konfirmabilitas

Dalam uji konfirmabilitas sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.¹²



¹² Ibid Sugiyono., 187

BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Kecamatan Mojoroto

1. Letak Geografis

Mojoroto merupakan sebuah kecamatan dikota Kediri. Kecamatan Mojoroto termasuk yang memiliki luas wilayah terbesar dikota Kediri. Kecamatan Mojoroto termasuk yang memiliki luas wilayah terbesar dikota Kediri yaitu 2693,36 ha (24,60 km₂) dari luas kota Kediri dan kelurahan terluas yaitu kelurahan Pojok 714,87 ha (26,54 km₂) dari luas kecamatan. Daftar nama kelurahan yang ada di kecamatan Mojoroto meliputi Dermo, Mrican, Gayam, Ngampel, Mojoroto, Bujel, Sukorame, Pojok, Campurejo, Tamanan, Banjar Melati, Bandar kidul, Bandar lor, dan Lirboyo. Batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Utara : Kecamatan Banyakan (Kabupaten Kediri).
- 2) Timur : Kecamatan Kota (Kota Kediri).
- 3) Selatan : Kecamatan Semen (Kabupaten Kediri).
- 4) Barat : Kecamatan Banyakan dan kecamatan Grogol (Kabupaten Kediri).¹

2. Kondisi Pada Kecamatan Mojoroto

Mojoroto merupakan sebuah nama kelurahan di kecamatan Mojoroto kota Kediri dengan jumlah penduduk 86.152 jiwa, dengan jumlah laki-laki 46.162 jiwa dan perempuan 42.984 jiwa. Dalam hal pendidikan

¹ <https://kedirikota.bps.go.id>, diakses pada waktu 22:24, tanggal 11 oktober 2021.

kecamatan Mojojoto lebih memiliki keunggulan, hal ini dikarenakan adanya instansi pendidikan dari *play group* sampai perguruan tinggi. Sedangkan kondisi perekonomian atau mata pencaharian masyarakat pada beberapa desa di kecamatan Mojojoto meliputi perdagangan, perikanan, peternakan, pertanian berpotensi pada pertanian berladang, dan perkebunan serta buruh pabrik. Serta memiliki 5 pasar dengan luas 74.127 m² dan 3.090 pedagang.²

B. Bank Muamalat KC Kediri

1. Sejarah Bank Muamalat

Bank Muamalat KC Kediri didirikan pada tanggal 15 Maret 2004 di Jl. Hasanudin No 26 Kediri. Letak geografis Bank Muamalat KC Kediri bisa dikatakan strategis, karena letaknya mudah dijangkau dan merupakan jalur transportasi umum maupun pribadi, seluruh staf yang ada di Bank Muamalat KC Kediri mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing.³

Sedangkan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

² <https://kedirikota.bps.go.id>, diakses pada waktu 04.45, tanggal 02 November 2021.

³ Sandri, Wawancara Pegawai Bank Muamalat KC Kediri, 23 Oktober 2020

Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance syariah* (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold* Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai bank devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut

semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.⁴

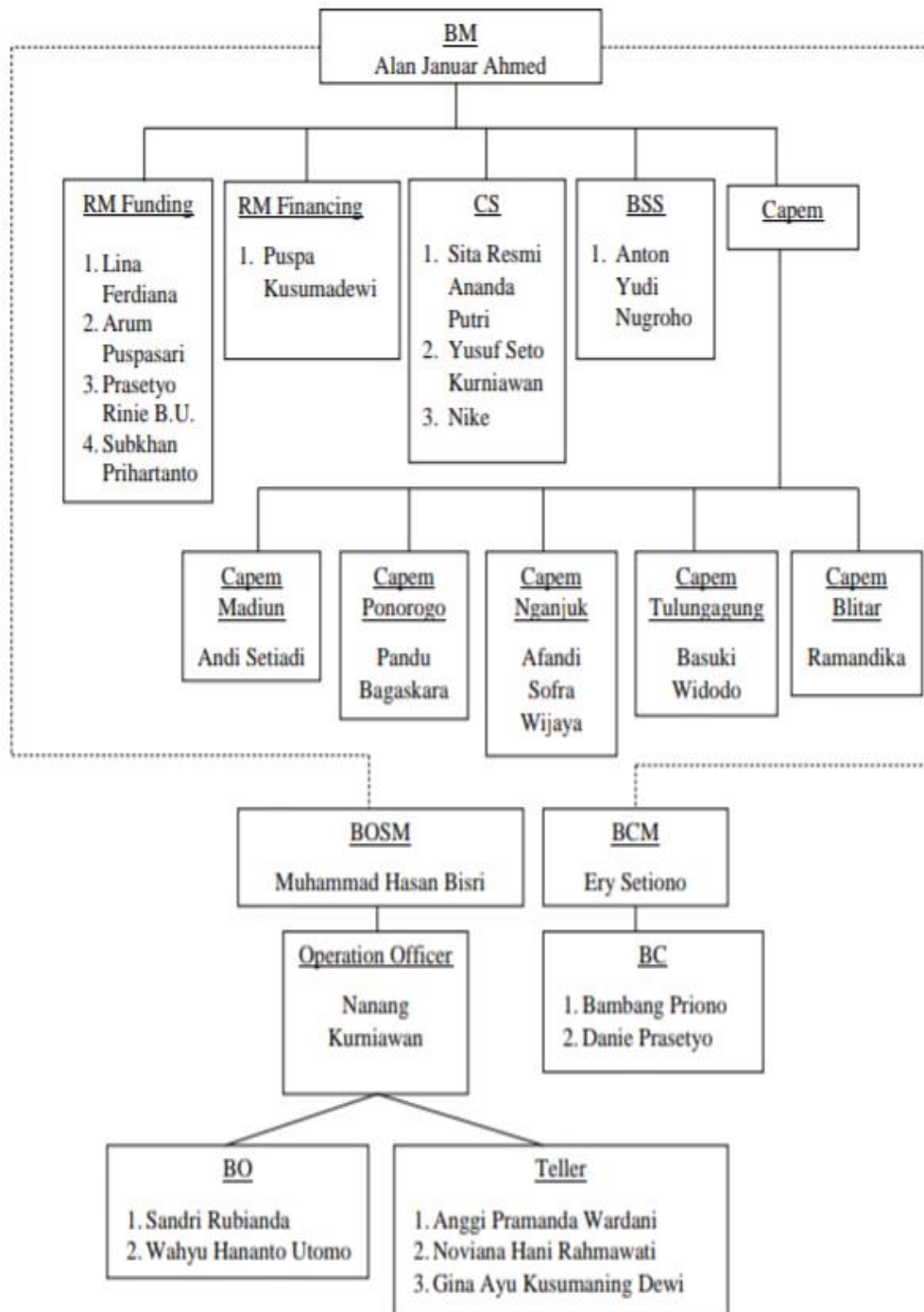
Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 363 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 1.337 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 103 Mobil Kas Keliling (*mobile branch*) serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEPS). Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.⁵



⁴ <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada waktu 23:28, tanggal 11 Oktober 2021

⁵ <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada waktu 23:30, tanggal 11 Oktober 2021

2. Struktur Bank Muamalat KC Kediri⁶



⁶ Sandri, Wawancara Pegawai Bank Muamalat KC Kediri, 23 Oktober 2020

3. Produk Bank Muamalat KC Kediri

1) Produk *Funding* Bank Muamalat KC Kediri sebagai berikut:⁷

a) Tabungan iB Hijrah

Tabungan iB Hijrah adalah tabungan nyaman untuk digunakan kebutuhan transaksi dan berbelanja dengan kartu *Shar-E Debit* yang berlogo Visa plus dengan manfaat berbagai macam program subsidi belanja di Merchant local dan luar negeri.

b) Tabungan iB Hijrah Haji dan Umroh

Merupakan tabungan syariah yang ditujukan sebagai pendanaan keperluan haji dan umroh, kapanpun nasabah ingin berangkat haji dan umroh. Maka tabungan Muamalat iB akan membantu perencanaan nasabah dengan mudah.

c) Tabungan iB Hijrah Valas

Merupakan tabungan syariah dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dengan beberapa fitur unggulan. Di antaranya bebas biaya administrasi untuk tabungan muamalat USD dengan saldo rata-rata > US\$1000.

d) Tabungan iB Prima

Tabungan iB muamalat prima merupakan tabungan prioritas yang di desain bagi nasabah yang ingin mendapatkan bagi hasil maksimal dan kebebasan bertransaksi.

⁷ <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada waktu 23:35, tanggal 11 Oktober 2021

e) Tabungan iB Hijrah Prima Berhadiah

Tabungan iB hijrah prima berhadiah merupakan produk Bank Muamalat dimana nasabah dapat memperoleh hadiah dengan dana tabungan yang disimpan selama periode tertentu sesuai dengan ketentuan bank.

f) Tabungan iB Sempel

Tabungan ini memberikan kemudahan dan juga setoran awal yang ringan, guna menanamkan sifat gemar menabung sejak dini.

g) Tabunganku

Tabungan syariah dalam mata uang Rupiah yang sangat terjangkau bagi nasabah dari semua kalangan masyarakat.

h) Tabungan iB Hijrah Rencana

Merupakan tabungan syariah yang ditujukan sebagai pendanaan keperluan konsumsi dimasa depan. Tabungan ini menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*.

i) Tabungan iB Hijrah Rencana Berhadiah

Merupakan produk dari Bank Muamalat dimana, nasabah dapat memperoleh hadiah dengan dana tabungan yang disimpan selama periode tertentu sesuai ketentuan bank.

j) Giro iB Muamalat Attijary

Giro syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan dan membantu semua jenis kebutuhan transaksi

bisnis perusahaan nasabah. *Giro* ini diperuntukan bagi institusi yang memiliki legalitas badan.

k) *Giro* iB Muamalat Ultima

Giro syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal nasabah. *Giro* ini diperuntukan perorangan dengan usia 18 tahun ke atas.

l) *Deposito*

Merupakan produk investasi dalam mata uang rupiah atau USD yang berjangka 6 bulan hingga 12 bulan. Dilengkapi dengan asuransi jiwa.

m) *Deposito* Online

Merupakan produk investasi dalam mata uang rupiah atau USD yang berjangka 6 bulan hingga 12 bulan namun *deposito* ini berbasis online.

- 2) Produk penyaluran dana (*Financing*) seperti: pemberian pembiayaan konsumtif yaitu ditunjukkan untuk pembelian rumah (KPR iB Muamalat), kendaraan bermotor, pendidikan, dan apapun yang bersifat konsumtif serta pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan sektor produktif seperti pembiayaan modal kerja, dan pembelian barang.⁸

⁸ <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada waktu 23:35, tanggal 11 Oktober 2021

C. Data

1. Persepsi Masyarakat Kecamatan Mojoroto Terhadap Bank Muamalat KC Kediri.

Mengetahui persepsi masyarakat desa di Kecamatan Mojoroto terhadap Bank Muamalat KC Kediri. Peneliti melakukan wawancara kepada 6 nasabah yang belum memahami Bank Muamalat KC Kediri. Wawancara *pertama* dilakukan dengan ibu Kurnia yang beralamat di desa Lirboyo kecamatan Mojoroto mengatakan bahwa:

“Menjadi nasabah di Bank Muamalat KC Kediri memang bukan semata-mata keinginan saya, tetapi pada saat itu saya sedang membutuhkan dana tambahan. Akhirnya mengharuskan saya untuk menjadi nasabah di bank Muamalat.”⁹

Kedua, ibu Rizki Amelia yang beralamat di desa Ngampel kecamatan Mojoroto mengatakan bahwa:

“Sebelumnya saya hanya tau bahwa membuka rekening sebesar Rp.50.000,- tetapi setelah saya mengetahui bahwa ada yang lebih murah untuk bisa membuka rekening akhirnya saya memutuskan untuk membuka rekening dan pada akhirnya saya menjadi nasabah di Bank Muamalat KC Kediri dengan saldo menurut saya sangat murah yaitu hanya Rp. 25.000,- untuk pemahaman saya tentang Bank Muamalat pun saya belum banyak tau. Begitu jelasnya mas.”¹⁰

Ketiga, ibu Heni Safitri beralamat di desa Mrican kecamatan Mojoroto yang mengatakan bahwa menjadi nasabah hanya karena ajakan dari temannya sendiri.

“Pada waktu itu teman saya berkeinginan ingin membuat tabungan di Bank Muamalat KC Kediri mas, seketika itu teman saya mengajak dan akhirnya saya membuka rekening atas dasar ajakan teman. Sehingga, mau tidak mau saya membuat tabungan dan hanya

⁹ Kurnia, Wawancara, 23 Oktober 2020

¹⁰ Rizki Amelia, Wawancara, 23 Oktober 2020

bermodalkan pemahaman pada saat bertemu dengan pihak Bank Muamalat terkait sedikit penjelasan yang berhubungan dengan pembuatan tabungan di Bank tersebut. Seperti itulah mas memang ajakan teman saya membuat saya menjadi nasabah di bank yang bukan konvensional.”¹¹

Keempat, ibu Yulia yang beralamat di desa Mrican kecamatan

Mojoroto mengatakan bahwa:

“Bank Muamalat ini termasuk bank yang pertama kali saya ketahui, karena sebelumnya saya hanya menjadi nasabah di bank konvensional saja. Sebuah informasi yang kurang saya pahami secara jelasnya membuat saya hanya sekedar menjadi nasabah tanpa adanya pengetahuan yang secara jelas tentang bank Muamalat.”¹²

Kelima, bapak Sutan Dharma yang beralamat di desa Bandar

Kidul kecamatan Mojoroto mengatakan bahwa:

“Memang sebelumnya saya hanya menabung di Bank Konvensional mas, hanya pada satu Bank saja ya ini di Bank Muamalat KC Kediri saya menabung dan menjadi nasabah yang berbasis syariah. Namun, saya belum paham bagaimana mekanisme syariah bagi penabung ataupun peminjam dan di Bank yang menerapkan sistem syariah mas.”¹³

Keenam, bapak Hamdani yang beralamat di desa Lirboyo

kecamatan Mojoroto mengatakan bahwa:

“Sebuah pilihan untuk menjadi nasabah hanya sekedar terpaksa itulah pilihan saya mas, tanpa saya sadari informasi dan pemahaman saya sangat minim tentang bank Muamalat.”¹⁴

Selanjutnya, untuk sistem operasional juga berbeda-beda dari ke 6 nasabah yang belum memahami tersebut, apalagi diantara mereka sangat minim pengetahuan dan pemahaman tentang Bank Muamalat.

Ibu Kurnia, mengatakan bahwa:

¹¹ Heni Safitri, Wawancara, 23 Oktober 2020

¹² Yulia, Wawancara, 19 Oktober 2022

¹³ Sutan Dharma, Wawancara, 23 Oktober 2020

¹⁴ Hamdani, Wawancara, 19 Oktober 2022

“Karna informasi yang saya peroleh dari keluarga otomatis ketika saya menjadi nasabah hanya pada saat itu saya mengetahui tetapi untuk bagaimana sistem operasional Bank Muamalat belum banyak saya ketahui, itupun ketika saya dijelaskan pada saat membuka rekening saya hanya tau bahwa sistemnya itu syariah. Dan bagi hasil saya kira masih termasuk bunga.”¹⁵

Selanjutnya, ibu Rizki Amelia mengatakan bahwa:

“Hanya karena pembukaan rekening sebesar Rp.25.000,- saya datang ke Bank Muamalat sama sekali belum mengetahui bagaimana operasional yang diterapkan oleh Bank Muamalat selain berlogo syariah, karna sebelumnya saya hanya mempunyai Bank Konvensional saja mas, baru ini saja saya syariah.”¹⁶

Pendapat dari ibu Heni Safitri sebagai berikut:

“Jadi gini mas, karena ajakan teman saya akhirnya kan saya membuka rekening dan menjadi nasabah di Bank Muamalat padahal waktu itu saya juga mengetahui ternyata Bank Muamalat termasuk Syariah saya kira Bank Konvensional. Jadi memang benar-benar pemahaman saya tentang Bank Muamalat tidak begitu saya tahu. Sampai menjadi nasabah pun terkadang saya lupa yang saya ingat di Bank Muamalat adalah Bank syariah dan tidak menggunakan bunga. Selebihnya saya belum memahami betul.”¹⁵

Pendapat berikutnya oleh ibu Yulia yang mengatakan bahwa

“Sistem operasional dan produk yang bagaimana pada pertama saya memutuskan menjadi nasabah di Bank Muamalat saya sama sekali tidak mengetahui bahwa Bank Muamalat adalah Bank syariah, yang mas bilang katanya Bank Muamalat itu syariah dan menerapkan bagi hasil awalnya saya mengetahui itu karna informasi dari kerabat saya berfikir sistem bunganya kecil sehingga saya menjadi nasabah. Jadi memang pemahaman saya masih sangat kurang.”¹⁷

Pendapat dari bapak Sutan Dharma yang mengatakan bahwa:

“Untuk itu saya belum sepenuhnya mengetahui mas, meskipun sudah dijelaskan oleh pihak Bank Muamalat terkadang saya juga hanya menyimpulkan sistemnya syariah bukan yang konvensional. Tapi memang dari pihak Bank nya juga kurang melakukan sosialisasi ke masyarakat jadi masyarakat yang tidak tau semakin tidak mengerti

¹⁵ Kurnia, Wawancara, 23 Oktober 2020

¹⁶ Rizki Amelia, Wawancara, 23 Oktober 2020

¹⁵ Heni Safitri, Wawancara, 23 Oktober 2020

¹⁷ Yulia, Wawancara, 19 Oktober 2022

contohnya saya yang saat ini kadang masih mengira syariah dengan konvensional sama saja.”¹⁸

Pendapat terakhir dari bapak Hamdani yang mengatakan bahwa:

“Mas, disamping saya hanya karena terpaksa jadi saat ini yang mas tanyakan terkait sistem operasional, ataupun produk pada waktu itu saya mengerti pada saat penjelasan dan setelah itu saya sudah tidak mengingatnya. Jadi, sangat minim sekali pengetahuan saya tentang itu mas.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa nasabah yang belum memahami adanya Bank yang menerapkan sistem syariah tetapi sudah menjadi nasabah di Bank Syariah dikarenakan mereka lebih banyak digunakan untuk kebutuhan yang memang terdapat kebutuhan mendesak. Sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa kebanyakan mereka hanya menganggap sistem nya syariah ataupun tidak, mereka tidak mementingkan itu. Artinya, kesadaran mereka adanya Bank yang berbasis syariah itu mereka anggap juga sama dengan Bank konvensional. Dan selain itu, informasi dan masukan dari keluarga hingga teman adalah sebuah informasi yang mereka anggap tidak penting yang akhirnya memutuskan untuk menjadi nasabah. Maka dari itu, nasabah yang hanya menjadi nasabah saja dengan bermodalkan keterpaksaan ataupun kebutuhan yang mendesak sebenarnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sehingga, ketika ditanya lebih jelasnya tentang Bank Muamalat KC Kediri mereka kurang memahami secara tepat.

¹⁸ Sutan Dharma, Wawancara, 23 Oktober 2020

¹⁹ Hamdani, Wawancara, 19 Oktober 2022

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Mojoroto Terhadap Bank Muamalat KC Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman dan pandangan masyarakat di Kecamatan Mojoroto tentang Bank Muamalat KC Kediri. Persepsi masyarakat yang berbeda-beda pastinya terdapat faktor-faktor tertentu sebagai penyebabnya. Faktor-faktor ini baik dari segi ekonomi, sosial/lingkungan, pengetahuan, dan informasi. Berikut hasil wawancara bersama nasabah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap Bank Muamalat KC Kediri yaitu:

Pendapat dari ibu Yulia, sebagai berikut:

“Ibu menjadi nasabah hanya karena menyingkinkan dana yang ibu gunakan sebagai modal, selebihnya ibu juga lebih banyak menggunakan bank konvensional mas.”²⁰

Pendapat dari bapak Hamdani, yaitu:

“karena pada waktu itu tuntutan ekonomi yang mengharuskan saya menggadaikan sertifikat rumah untuk dapat memulihkan usaha saya”²¹

Sehingga, dari segi kebutuhan ekonomi setiap manusia tidak ada yang mengetahui, baik dari sudut pandang terlihat sejahtera tetapi masih banyak yang membutuhkan dana tambahan yang dapat membantu usaha maupun kehidupannya. Dari 2 nasabah tersebut sebuah tuntutan dana tambahan membuat mereka akhirnya menjadi nasabah di bank Muamalat meskipun secara pemahaman tentang bank Muamalat KC Kediri sangat

²⁰ Yulia, Wawancara, 19 Oktober 2022

²¹ Hamdani, Wawancara, 19 Oktober 2022

rendah tetapi mereka tetap melanjutkan untuk menjadi nasabah demi memperbaiki perekonomian keluarga.

Pendapat dari ibu Kurnia sebagai berikut:

“Pada dasarnya, saya juga mendapatkan informasi dari keluarga saya sendiri.”²²

Pendapat berikutnya dari ibu Heni Safitri yaitu:

“Seketika itu teman saya mengajak dan akhirnya saya membuka rekening atas dasar ajakan teman. Seperti itulah mas memang ajakan teman saya membuat saya menjadi nasabah di bank yang bukan konvensional.”²³

Tetapi, memang sebagian besar sebuah karena faktor sosial/lingkungan juga mempengaruhi cara berfikir setiap orang, yang kemudian menghasilkan sebuah keputusan atas interaksi yang telah mereka lakukan. Sehingga, mau tidak mau sebagian besar tertarik dan akhirnya telah menjadi nasabah di bank Muamalat KC Kediri.

Jika dilihat dari segi sistem operasionalnya maupun produk-produk yang ditawarkan oleh bank Muamalat KC Kediri memiliki pendapat yang berbeda-beda yaitu:

Pendapat dari ibu Kurnia sebagai berikut:

“Tetapi untuk bagaimana sistem operasional Bank Muamalat belum banyak saya ketahui, itupun ketika saya dijelaskan pada saat membuka rekening saya hanya tau bahwa sistemnya itu syariah. Dan bagi hasil saya kira masih termasuk bunga.”²⁴

Pendapat berikutnya disampaikan oleh ibu Heni Safitri:

“Jadi memang benar-benar pemahaman saya tentang Bank Muamalat tidak begitu saya tahu. Sampai menjadi nasabah pun

²² Kurnia, Wawancara, 23 Oktober 2020

²³ Heni Safitri, Wawancara, 23 Oktober 2020

²⁴ Kurnia, Wawancara, 23 Oktober 2020

terkadang saya lupa yang saya ingat di Bank Muamalat adalah Bank syariah dan tidak menggunakan bunga. Selebihnya saya belum memahami betul.”²⁵

Pendapat dari ibu Rizki Amelia yaitu:

“Saya datang ke Bank Muamalat sama sekali belum mengetahui bagaimana operasional yang diterapkan oleh Bank Muamalat selain berlogo syariah, karna sebelumnya saya hanya mempunyai Bank Konvensional saja mas, baru ini saja saya syariah.”²⁶

Pendapat dari ibu Yulia, sebagai berikut:

“Tetapi untuk bagaimana sistem operasional Bank Muamalat belum banyak saya ketahui, itupun ketika saya dijelaskan pada saat membuka rekening saya hanya tau bahwa sistemnya itu syariah. Dan bagi hasil saya kira masih termasuk bunga.”¹³

Pendapat selanjutnya oleh bapak Sutan Dharma yaitu:

“Namun, saya belum paham bagaimana mekanisme syariah bagi penabung ataupun peminjam dan di Bank yang menerapkan sistem syariah mas.”²⁷

Pendapat terakhir oleh bapak Hamdani yaitu:

“Saya mengerti pada saat penjelasan dan setelah itu saya sudah tidak mengingatnya. Jadi, sangat minim sekali pengetahuan saya tentang itu mas.”²⁸

Berdasarkan informasi diatas sebagian besar nasabah memang memiliki pengetahuan yang sangat rendah, meskipun ada yang pernah mereka ketahui sebenarnya banyak lagi yang harus mereka ketahui. Pengetahuan tersebut sebenarnya sangat penting untuk mereka dapatkan, namun pada kenyataannya mereka hanya menjadi nasabah saja tanpa harus

²⁵ Heni Safitri, Wawancara, 23 Oktober 2020

²⁶ Rizki Amelia, Wawancara, 23 Oktober 2020

¹³ Kurnia, Wawancara, 23 Oktober 2020

²⁷ Sutan Dharma, Wawancara, 23 Oktober 2020

²⁸ Hamdani, Wawancara, 19 Oktober 2022

banyak mengetahui lebih jelasnya mereka anggap sudah cukup untuk mereka dapatkan, padahal ketidaktahuan tersebut akan membuat pengetahuan yang mereka miliki akan berpengaruh pada persepsi tentang bank Muamalat KC Kediri.

Oleh karena itu, jika semakin akurat informasi maka semakin jelas pemahaman yang diterima atas informasi tersebut. Dari ke-6 jumlah nasabah yang memberikan hasil wawancara bahwa nasabah memiliki kekurangan informasi dalam memahami bank Muamalat KC Kediri. Hal ini karena memang keterbatasan akan informasi yang mereka tidak berusaha mencari tahu serta minimnya edukasi baik dari nasabah itu sendiri maupun dari pihak bank Muamalat KC Kediri.

D. Analisis Data

1. Persepsi Masyarakat Kecamatan Mojoagung Terhadap Bank Muamalat KC Kediri.

Persepsi sebuah proses dimana seseorang mengatur tanggapan atau kesan terhadap suatu objek yang diterima sehingga akan terbentuknya proses berfikir yang menghasilkan informasi yang diolah dan kemudian menginterpretasikan menjadi sebuah persepsi. Selanjutnya, untuk tahapan terjadinya persepsi dimana objek yang muncul akan diterima oleh alat indra dan diteruskan ke otak. Selain itu, proses tahapan terjadinya persepsi perlu adanya persiapan dalam persepsi karena individu tidak mengenali satu objek saja melainkan banyak objek yang ditimbulkan oleh keadaan

sekitarnya, namun kembali lagi pada sebuah respon dari individu untuk sebuah persepsi.

Artinya yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Mojoroto pada saat mengatur sebuah tanggapan ataupun kesan atas informasi yang telah diterima maka masyarakat tersebut menghasilkan tanggapan ataupun kesan yang berbeda sesuai dengan proses berfikirnya masyarakat tersebut dan hal tersebut disebut dengan terjadinya proses persepsi. Sedangkan tahapan persepsi pada penelitian ini dimana nasabah pada saat menerima informasi tentang Bank Muamalat baik dari sistem operasionalnya, produk yang ditawarkan, serta sistem bagi hasil. Pada saat itu nasabah tidak hanya menemukan atau mendapatkan dari satu sumber informasi saja melainkan dari berbagai sumber. Sehingga, pada saat mendapatkan informasi nasabah harus mencari kebenaran dari informasi yang diterima, karena hal tersebut akan menimbulkan respon dan cara berfikir sesuai dengan kebenaran informasi yang nasabah terima.

Namun, masih saja ditemui nasabah yang memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan yang rendah, artinya ketika nasabah menerima informasi maupun mencari informasi tentang Bank Muamalat nasabah belum mampu mencari kebenaran atas informasi tersebut. Selain itu, rendahnya pemahaman juga didukung dari kurangnya sosialisasi dari Bank Muamalat yang didapat oleh nasabah sehingga setiap nasabahnya memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap Bank Muamalat KC Kediri. Ada beberapa alasan yang membuat nasabah belum memahami mengenai

sistem operasional maupun produk-produk yang ada di Bank Muamalat yaitu antara lain karena memang keterbatasan akan informasi yang mereka tidak berusaha mencari tahu serta minimnya edukasi baik dari nasabah itu sendiri maupun dari pihak bank Muamalat KC Kediri yang dikarenakan nasabah sebelumnya telah menjadi nasabah yang dapat dikatakan loyal pada Bank konvensional, sehingga nasabah beranggapan bahwa Bank Muamalat sama dengan Bank konvensional dan pemahaman masyarakat terhadap prinsip syariah serta sistem bagi hasil masih kurang atau lemah sehingga hal ini berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah.

Menurut Antonio, Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang mengenai tata cara dalam bermuamalat secara Islam. Tata cara bermuamalat yang dimaksud yaitu menjalankan sistem bank sesuai dengan landasan hukum Al-Qur'an dan menjauhi praktik-praktik yang ditawarkan mengandung unsur-unsur *riba*, yang dimana *riba* sudah sangat jelas dilarang dalam Islam. Sehingga,

Hasil penelitian yang disampaikan oleh bapak Sutan Dharma menganggap bahwa Bank Muamalat KC Kediri itu sama dengan Bank konvensional. Tidak hanya itu, pendapat nasabah juga didasarkan pada kebutuhan yang memang pada saat itu diperlukan oleh nasabah, tanpa berfikir panjang nasabah secara mudah memutuskan untuk menjadi nasabah di Bank Muamalat KC Kediri dengan didasarkan informasi yang

akurat terkait dengan tata cara dalam melakukan transaksi di Bank Muamalat. Sehingga, yang nasabah dapatkan hanya penjelasan sekilas setelah itu pada saat dilakukan wawancara kebanyakan nasabah tidak mampu menjawab yang berkaitan dengan sistem operasional maupun produk-produk yang ada di Bank Muamalat KC Kediri. Selain itu, sebagian nasabah juga masih melakukan transaksi pada Bank konvensional. Padahal jika dipahami dan dibandingkan antara Bank Muamalat KC Kediri dengan Bank konvensional terletak pada keuntungan yang diambil Bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya, Bank konvensional mendasarkan keuntungan dari pengambilan bunga sedangkan pada Bank Muamalat KC Kediri didasarkan pada bagi hasil yang ditawarkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Di Kecamatan Mojojoto Terhadap Bank Muamalat KC Kediri

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat di Kecamatan Mojojoto dipengaruhi oleh faktor diantaranya faktor ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat dalam pemilihan produk dan keputusan pembelian pada suatu produk tertentu.²⁹ Selain faktor pendidikan status ekonomi dan pekerjaan seseorang juga akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan ada tingkat nasabah yang memiliki status ekonomi dan penghasilan masyarakat yang tergolong tingkat menengah, diantaranya

²⁹ Ibid., Simamora Bilson, 10

masyarakat yang memilih menjadi nasabah di Bank Muamalat karena sebuah tuntutan atas dasar kebutuhan nasabah seperti dalam hal penambahan modal selain itu nasabah juga merasa tidak diberatkan selama melakukan peminjaman dana. Akan tetapi, dengan alasan tersebut nasabah tidak menyadari ketika membahas ulang tentang bagaimana sistem operasional, prinsip, dan produk yang ada di Bank Muamalat KC Kediri sebagian besar nasabah belum memahami betul padahal sudah menjadi nasabah sehingga pemahaman yang dimiliki nasabah belum rendah.

Seperti pada ibu Yulia, dan bapak Hamdani beliau menjadi nasabah didasarkan atas kebutuhan yang mendesak sehingga membuat beliau memutuskan untuk meminjam dana dan menjadi nasabah di Bank Muamalat KC Kediri. Tanpa disadari beliau juga tidak memahami betul tentang sistem operasional dan apa saja produk yang ada di Bank tersebut, terkadang beliau juga sampai saat ini masih bingung karena mengira bahwa sistem operasional yang ada di Bank Muamalat KC Kediri sama dengan Bank Konvensional.

Dalam lingkungan seseorang akan mendapatkan pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. Maka akan timbul pemahaman yang berbeda-beda seperti dari kelompok acuan dari tiap kelas sosial.³⁰ Kelompok acuan terdiri dari kelompok, keluarga, kerabat/teman. Semakin bagus interaksi dan tingkat sosial seseorang terhadap suatu hal, maka akan berpengaruh terhadap pemahaman yang dimilikinya. Namun,

³⁰ Jalanuddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 36

dalam penelitian ini terdapat nasabah yang sebelumnya menjadi nasabah hanya karena sebuah saran dari keluarga tanpa adanya pembahasan secara detail tentang sistem operasional maupun yang berkaitan dengan Bank Muamalat. Sehingga, hal tersebut menjadikan cara berfikir ketika sudah menjadi nasabah belum bisa memahami Bank Muamalat dari sudut manapun.

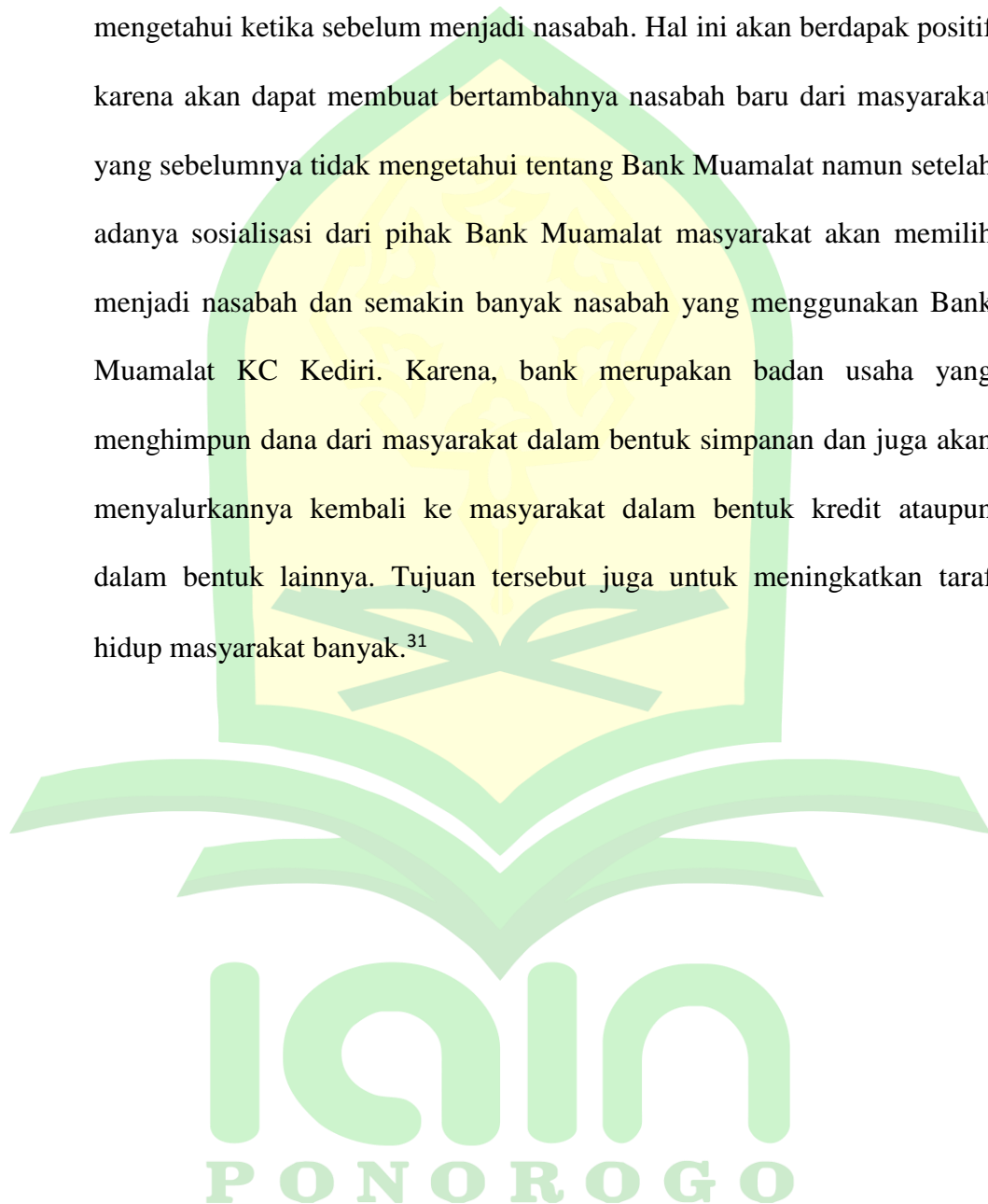
Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar nasabah hanya memiliki pengetahuan yang bisa dikatakan sangat rendah, dimana ketidaktahuan nasabah terhadap bank Muamalat juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran untuk mencari informasi yang lebih akurat baik itu dari sosial media, maupun pihak Bank Muamalat. Disamping itu masih saja terdapat nasabah yang menganggap bahwa bank Muamalat sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan.

Sehingga, dari hasil wawancara oleh 6 nasabah yaitu ibu Heni Safitri, ibu Rizki Amelia, ibu Kurnia, ibu Yulia, bapak Sutan Dharma, dan bapak Hamdani yang belum memahami tentang adanya Bank Muamalat KC Kediri dapat diketahui bahwa kurangnya kemampuan nasabah dalam memahami Bank Muamalat karena kurangnya informasi yang akurat. Meskipun ada tingkatan nasabah yang paham tetapi dalam tingkatan rendah, adapun sebagian nasabah yang masih awam terkait dengan Bank Muamalat KC Kediri karena pada dasarnya 6 nasabah tersebut masih bingung membedakan antara Bank yang syariah dan Bank konvensional.

Maka, berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa bagi ke-6 nasabah yang belum memahami tentang Bank Muamalat KC Kediri baik dari sistem operasional maupun produk-produk apa saja yang ditawarkannya sehingga ke-6 nasabah tersebut masih dalam kategori pemahaman yang rendah, karena memang keterbatasan akan informasi yang mereka peroleh dan tidak berusaha mencari kebenaran atas informasi tersebut serta minimnya edukasi baik dari nasabah itu sendiri maupun dari pihak bank Muamalat KC Kediri. Sehingga, membuat nasabah belum memahami mengenai sistem operasional maupun produk-produk yang ada di Bank Muamalat yang dikarenakan nasabah sebelumnya telah menjadi nasabah yang dapat dikatakan loyal pada Bank konvensional, dan nasabah beranggapan bahwa Bank Muamalat sama dengan Bank konvensional serta pemahaman masyarakat terhadap prinsip syariah dan sistem bagi hasil masih kurang atau lemah hal ini akan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah.

Sedangkan adanya faktor terbentuk dimana disebabkan karena adanya faktor ekonomi karena kebutuhan nasabah akan modal usaha, faktor sosial/lingkungan dimana pemahaman nasabah didapat melalui interaksi antar kelompok, faktor pengetahuan yang berhubungan dengan pengetahuan tentang Bank Muamalat KC Kediri dan faktor informasi yang berhubungan dengan kemampuan nasabah dalam mencari informasi tentang Bank Muamalat KC Kediri, serta kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak Bank itu sendiri.

Oleh karena itu, dari pihak nasabah maupun pihak Bank Muamalat harus sama-sama untuk saling memberikan informasi dan menerima informasi sesuai dengan kebenaran agar masyarakat lain dapat mengetahui ketika sebelum menjadi nasabah. Hal ini akan berdampak positif karena akan dapat membuat bertambahnya nasabah baru dari masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui tentang Bank Muamalat namun setelah adanya sosialisasi dari pihak Bank Muamalat masyarakat akan memilih menjadi nasabah dan semakin banyak nasabah yang menggunakan Bank Muamalat KC Kediri. Karena, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga akan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya. Tujuan tersebut juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.³¹



³¹ Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 224

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Persepsi masyarakat Kecamatan Mojoroto terhadap Bank Muamalat KC Kediri, berdasarkan hasil Penelitian menyatakan bahwa keterbatasan akan informasi yang mereka peroleh dan tidak berusaha mencari kebenaran atas informasi tersebut serta minimnya edukasi baik dari nasabah itu sendiri maupun dari pihak bank Muamalat KC Kediri. Sehingga, membuat nasabah belum memahami mengenai sistem operasional, prinsip syariah dan sistem bagi hasil maupun produk-produk yang ada di Bank Muamalat yang dikarenakan nasabah sebelumnya telah menjadi nasabah yang dapat dikatakan loyal pada Bank konvensional hal ini akan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah.
2. Faktor yang mempengaruhi Masyarakat Kecamatan Mojoroto terhadap Bank Muamalat KC Kediri yaitu dipengaruhi oleh faktor ekonomi karena kebutuhan nasabah akan modal usaha, faktor sosial/lingkungan dimana pemahaman nasabah didapat melalui interaksi antar kelompok, faktor pengetahuan yang berhubungan dengan pengetahuan tentang Bank Muamalat KC Kediri dan faktor informasi yang berhubungan dengan kemampuan nasabah dalam mencari informasi tentang Bank Muamalat KC Kediri, serta kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak Bank itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kenyataan dan teori yang ada, peneliti dapat mengajukan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan nasabah mengenai produk perbankan syariah pada Bank Muamalat KC Kediri, yaitu:

1. Pihak Bank Muamalat KC Kediri diharapkan dapat melakukan sosialisasi tentang Bank Muamalat dan juga mengenai prinsip syari'ah dan bagi hasil, agar pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap produk syari'ah semakin meningkat.
2. Bagi masyarakat yang sudah menjadi nasabah dan belum memahami Bank Muamalat KC Kediri masih dalam kategori pemahaman yang rendah diharapkan lebih mengetahui terhadap prinsip syariah dan sistem bagi hasil mengenai faktor yang mempengaruhi respon masyarakat untuk menggunakan jasa simpan pinjam.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai wawasan dalam penelitian tentang persepsi masyarakat terkait pemahamannya tentang Bank Syariah, selanjutnya dapat menemukan faktor selain dari yang disebutkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Produk di Beberapa Negara*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006).
- Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009).
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010).
- Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010).
- Burhan Bungin, *sosiologi komunikasi*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Diana Angelica, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Selemba Empat, 2008).
- Elly M, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan penelitian Beserta Contoh Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Karnaen Purwatatmdja, *Istiqomah dalam Operasional Bank Syariah* (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2005).
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1.Cerakan ke-6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014).

- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cetaan ke-26, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
- Muhammad Firdaus, *Konsep Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Renaisana, 2005).
- Rahmat Hidayat, *Efisiensi bank Syariah: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Publishing, 2014).
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2016).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2001).
- Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran Penawaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2004).
- Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009).
- Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafis, 2009).

Jurnal:

- Asytitu, Rinda. Kritik Terhadap Pemasaran Bank Syariah (Pendekatan Eksperiental Marketing) . *Jurnal Hukum Islam (JHI)* Volume 10, Nomor 1, Juni 2012, 1829-7382.
- Budi Setiawan, *The Existence of Islamic Banking in Indonesia from Non Muslims Perceptions*, *Asean Marketing Journal* (Desember, 2015), Volume. VII: 2 – 81 – 96.
- Brahim Tawile dkk, “Produk Tabungan dan Produk Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Kolaka, Sulawesi Tenggara”, *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, Volume 2 Nomor (1), 2019.

Kurniati, Analisis Persepsi dan Preferensi Nasabah Muslim dan Nasabah Non Muslim terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah di Provinsi DIY, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume. 2 : 2 (Desember, 2012).

Neng Kamarni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Berhubungan Dengan Bank Syariah Di Kota Padang”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 3 No. 1, Januari (2016), (Padang: ANRI).

Muhammad Isa, “Pengetahuan Masyarakat Desa Hutatonga Kecamatan Penyabungan Barat tentang Perbankan Syariah”, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, (2017).

Wiwin Yuliana, “Analisis Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri”, *Jurnal Ekonomi*, (2019).

Skripsi:

Darsih Sumiati, persepsi Dosen STAIN Bengkulu terhadap perbankan syariah, *Skripsi*, (Fakultas syariah dan ekonomi islam, STAIN Bengkulu, 2012).

Martini, Studi Deskriptif tentang Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Pembimbing pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri Plus Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2005-2006. *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling, FTK UIN Suska Riau, 2006.

Septiyan, “Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welireng terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah”, *Skripsi*, (Surabaya: UN Sunan Ampel, 2015).

Hardiyanti, “Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)”, *Skripsi*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019),

Luqman Santoso, “Persepsi Masyarakat Umum terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Semarang)”, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga.

Masita Putri Sari, “Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)”, *Skripsi*, (Curup: IAIN Curup, 2019).

Wiwin Yuliana, “Analisis Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa), *Jurnal Ekonomi*, (2019).

Narasumber:

Kurnia, Wawancara, 23 Oktober 2020.

Rizki Amelia, Wawancara, 23 Oktober 2020.

Heni Safitri, Wawancara, 23 Oktober 2020.

Yulia, Wawancara 18 Oktober 2022.

Sutan Dharma, Wawancara, 23 Oktober 2020.

Hamdani, Wawancara, 18 Oktober 2020.



LAMPIRAN

Lampiran I

Analisis Persepsi Masyarakat Kecamatan Mojojoto Terhadap Bank

Muamalat Kc Kediri

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

IDENTITAS RESPONDEN:

Nama :
Alamat :
Usia :
Pendidikan :

DAFTAR PERTANYAAN:

1. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk memutuskan menabung dan menjadi nasabah di Bank Muamalat KC Kediri?
2. Apakah sejauh ini bapak/ibu masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara Bank Muamalat KC Kediri dengan bank konvensional?
3. Apa yang bapak/ibu ketahui terkait produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat KC Kediri?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana sistem operasional yang ada di Bank Muamalat KC Kediri?
5. Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang Bank Muamalat KC Kediri?

6. Menurut bapak/ibu apakah yang diterapkan baik dari sistem operasional dan produk-produk yang ada di Bank Muamalat KC Kediri sudah sesuai dengan hukum syariah?
7. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti sosialisasi ataupun edukasi tentang Bank Muamalat KC Kediri?



Lampiran II

TRANSKIP WAWANCARA

Nama	:	Kurnia
Alamat	:	Ds. Lirboyo, kecamatan Mojoroto, kota Kediri
Usia	:	39 Tahun
Pekerjaan	:	Guru

1. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk memutuskan menabung dan menjadi nasabah di Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: Menjadi nasabah di Bank Muamalat KC Kediri memang bukan semata-mata keinginan saya, tetapi disamping itu saya memang memiliki kebutuhan lain yang mengharuskan saya menjadi nasabah. Pada dasarnya, saya juga mendapatkan informasi dari keluarga saya sendiri. Dan pada akhirnya saya menjadi nasabah tetapi pengetahuan saya tentang Bank Muamalat Kc Kediri pada saat itu sangat minim sekali mas.

2. Apakah sejauh ini bapak/ibu masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara Bank Muamalat Kc Kediri dengan bank konvensional?

Jawab: ada kesulitan, karna informasi yang saya peroleh dari keluarga otomatis ketika saya menjadi nasabah hanya pada saat itu saya belum banyak mengetahui Bank Muamalat Kc Kediri.

3. Apa yang bapak/ibu ketahui terkait produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: saya hanya mengetahui produk seperti deposito mas, selebihnya saya tidak paham.

4. Menurut bapak/ibu bagaimana sistem operasional yang ada di Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: Sistem operasional Bank Muamalat belum banyak saya ketahui, itupun ketika saya dijelaskan pada saat membuka rekening saya hanya tau bahwa sistemnya itu syariah. Dan bagi hasil saya kira masih termasuk bunga.

5. Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: saya peroleh dari keluarga.

6. Menurut bapak/ibu apakah yang diterapkan baik dari sistem operasional dan produk-produk yang ada di Bank Muamalat Kc Kediri sudah sesuai dengan hukum syariah?

Jawab: kemungkinan mas, saya juga kurang mengetahui jelasnya.

7. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti sosialisasi ataupun edukasi tentang Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: belum mas.

Nama	:	Rizki Amelia
Alamat	:	Ds. Ngampel, kecamatan Mojojoto, kota Kediri
Usia	:	40 Tahun
Pekerjaan	:	Pedagang

1. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk memutuskan menabung dan menjadi nasabah di Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: Hanya karena pembukaan rekening sebesar Rp.25.000,- yang akhirnya saya memilih mendaftar menjadi nasabah.

2. Apakah sejauh ini bapak/ibu masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara Bank Muamalat Kc Kediri dengan bank konvensional?

Jawab: ada kesulitan, karna informasi yang saya peroleh dari keluarga otomatis ketika saya menjadi nasabah hanya pada saat itu saya belum banyak mengetahui bank muamalat.

3. Apa yang bapak/ibu ketahui terkait produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: tidak tahu mas.

4. Menurut bapak/ibu bagaimana sistem operasional yang ada di Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: saya datang ke Bank Muamalat Kc Kediri sama sekali belum mengetahui bagaimana operasional yang diterapkan oleh Bank Muamalat Kc Kediri selain berlogo syariah, karna sebelumnya saya hanya mempunyai Bank Konvensional saja mas, baru ini saja saya syariah.

5. Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: dari teman.

6. Menurut bapak/ibu apakah yang diterapkan baik dari sistem operasional dan produk-produk yang ada di Bank Muamalat Kc Kediri sudah sesuai dengan hukum syariah?

Jawab: sepertinya mas, karena dari awal saya juga tidak bermodalkan pemahaman tentang Bank Muamalat Kc Kediri.

7. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti sosialisasi ataupun edukasi tentang Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: belum sama sekali mas.

Nama	:	Heni Safitri
Alamat	:	Ds. Mrican, kecamatan Mojoroto, kota Kediri
Usia	:	40 Tahun
Pekerjaan	:	Pedagang

1. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk memutuskan menabung dan menjadi nasabah di Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: Pada waktu itu teman saya berkeinginan ingin membuat tabungan di Bank Muamalat KC Kediri mas, seketika itu teman saya mengajak dan akhirnya saya membuka rekening atas dasar ajakan teman.

2. Apakah sejauh ini bapak/ibu masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara Bank Muamalat Kc Kediri dengan bank konvensional?

Jawab: masih.

3. Apa yang bapak/ibu ketahui terkait produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: Tabungan saja, tapi jenisnya apa saya tidak mengetahui kembali.

4. Menurut bapak/ibu bagaimana sistem operasional yang ada di Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: Jadi emang benar-benar pemahaman saya tentang Bank Muamalat tidak begitu saya tahu. Sampai menjadi nasabah pun terkadang saya lupa

yang saya ingat di Bank Muamalat adalah Bank syariah dan tidak menggunakan bunga. Selebihnya saya belum memahami betul.

5. Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: dari teman.

6. Menurut bapak/ibu apakah yang diterapkan baik dari sistem operasional dan produk-produk yang ada di Bank Muamalat Kc Kediri sudah sesuai dengan hukum syariah?

Jawab: sepertinya.

7. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti sosialisasi ataupun edukasi tentang Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: belum sampai saat ini.

Nama	:	Yulia
Alamat	:	Ds. Mrican , kecamatan Mojoroto, kota Kediri
Usia	:	39 Tahun
Pekerjaan	:	Pedagang kue

1. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk memutuskan menabung dan menjadi nasabah di Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: karena menyingkinkan dana yang ibu gunakan sebagai modal usaha.

2. Apakah sejauh ini bapak/ibu masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara Bank Muamalat Kc Kediri dengan bank konvensional?

Jawab: ada kesulitan mas.

3. Apa yang bapak/ibu ketahui terkait produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: tidak mengetahui.

4. Menurut bapak/ibu bagaimana sistem operasional yang ada di Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: Sistem operasional dan produk yang bagaimana pada pertama saya memutuskan menjadi nasabah di Bank Muamalat saya sama sekali tidak mengetahui bahwa Bank Muamalat adalah Bank syariah, yang mas bilang katanya Bank Muamalat itu syariah dan menerapkan bagi hasil awalnya saya mengetahui itu karna informasi dari kerabat saya berfikir sistem bunganya kecil sehingga saya menjadi nasabah. Jadi memang pemahaman saya masih sangat kurang.”

5. Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: kebetulan saya disampaikan oleh teman saya.

6. Menurut bapak/ibu apakah yang diterapkan baik dari sistem operasional dan produk-produk yang ada di Bank Muamalat Kc Kediri sudah sesuai dengan hukum syariah?

Jawab: mungkin mas.

7. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti sosialisasi ataupun edukasi tentang Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: belum mas.

Nama	:	Sutan Dharma
Alamat	:	Ds. Bandar kidul, kecamatan Mojoroto, kota Kediri
Usia	:	43 Tahun
Pekerjaan	:	Pedagang

1. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk memutuskan menabung dan menjadi nasabah di Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: karena pada waktu itu saya hanya berkeinginan supaya merasakan menjadi nasabah di Bank Muamalat Kc Kediri.

2. Apakah sejauh ini bapak/ibu masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara Bank Muamalat Kc Kediri dengan bank konvensional?

Jawab: ada, karena tanpa didasarkan informasi yang akurat membuat saya menjadi nasabah di Bank Muamalat Kc Kediri tidak mengetahui apa-apa tentang Bank Muamalat Kc Kediri sehingga saya merasa kesulitan terkadang terbawa hingga saat ini.

3. Apa yang bapak/ibu ketahui terkait produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: saya belum mengetahui produknya.

4. Menurut bapak/ibu bagaimana sistem operasional yang ada di Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: saya belum sepenuhnya mengetahui mas, meskipun sudah dijelaskan oleh pihak Bank Muamalat Kc Kediri, terkadang saya juga hanya menyimpulkan sistemnya syariah bukan yang konvensional. Tapi memang dari pihak Bank nya juga kurang melakukan sosialisasi ke masyarakat jadi

masyarakat yang tidak tau semakin tidak mengerti contohnya saya yang saat ini kadang masih mengira syariah dengan konvensional sama saja.

5. Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: dari keluarga

6. Menurut bapak/ibu apakah yang diterapkan baik dari sistem operasional dan produk-produk yang ada di Bank Muamalat Kc Kediri sudah sesuai dengan hukum syariah?

Jawab: belum tau mas.

7. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti sosialisasi ataupun edukasi tentang Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: belum ada mas.

Nama	:	Hamdani
Alamat	:	Ds. Lirboyo, kecamatan Mojojoto, kota Kediri
Usia	:	45 Tahun
Pekerjaan	:	Pedagang sayur

1. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk memutuskan menabung dan menjadi nasabah di Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: menjadi nasabah hanya sekedar terpaksa itulah pilihan saya mas, karena pada waktu itu tuntutan ekonomi yang mengharuskan saya menggadaikan sertifikat rumah untuk dapat memulihkan usaha saya

2. Apakah sejauh ini bapak/ibu masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara Bank Muamalat Kc Kediri dengan bank konvensional?

Jawab: masih ada.

3. Apa yang bapak/ibu ketahui terkait produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: belum.

4. Menurut bapak/ibu bagaimana sistem operasional yang ada di Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: Mas, disamping saya hanya karena terpaksa jadi saat ini yang mas tanyakan terkait sistem operasional, ataupun produk pada waktu itu saya mengerti pada saat penjelasan dan setelah itu saya sudah tidak mengingatnya. Jadi, sangat minim sekali pengetahuan saya tentang itu mas.

5. Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: dari rekan saya.

6. Menurut bapak/ibu apakah yang diterapkan baik dari sistem operasional dan produk-produk yang ada di Bank Muamalat Kc Kediri sudah sesuai dengan hukum syariah?

Jawab: saya sudah tidak mengingatnya.

7. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti sosialisasi ataupun edukasi tentang Bank Muamalat Kc Kediri?

Jawab: tidak ada.

RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Muhammad Hisyamuddin
2. TTL : Madiun, 20 Januari 1998
3. Alamat : Dusun Sidorejo, RT 29/RW 09, Desa Dolopo, Kecamatan Dolopo, Madiun Jawa Timur.
5. Telepon : 0857-8441-8449
6. E-mail : dzuhisyam@gmail.com

Ponorogo, 04 November 2021

IAIN
PONOROGO

Muhammad Hisyamuddin

NIM. 210817154